

## Reposisi Psikologi Pendidikan Islam sebagai Kerangka Utama Pembentukan Karakter Holistik: Telaah Historis dan Kontekstual di Indonesia

Nahdhia Fallah Putri Hamzah<sup>1</sup>, Tesrawati<sup>2</sup>, Linda Yarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: [nahdhiafallahph@gmail.com](mailto:nahdhiafallahph@gmail.com)<sup>1</sup>, [tesrawati@gmail.com](mailto:tesrawati@gmail.com)<sup>2</sup>, [lindayarni1978@gmail.com](mailto:lindayarni1978@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Krisis identitas dan degradasi moral yang dialami peserta didik di Indonesia menjadi indikator gagalnya sistem pendidikan dalam membentuk karakter yang utuh. Selama ini, pendidikan lebih menekankan aspek kognitif, sementara aspek afektif dan spiritual sering terabaikan. Artikel ini mengangkat pentingnya integrasi psikologi pendidikan Islam sebagai pendekatan multidimensional dalam reformasi pendidikan karakter. Pendekatan ini memadukan pemahaman mendalam terhadap struktur jiwa manusia menurut Islam—termasuk nafs (insting), qalb (hati), ruh (jiwa spiritual), dan 'aql (akal) dengan landasan normatif Al-Qur'an dan Hadis. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah literature review terhadap karya-karya psikologi Islam, psikologi pendidikan Barat, dan kontribusi tokoh-tokoh nasional seperti Zakiah Daradjat yang telah mengembangkan kerangka konseptual psikologi pendidikan berbasis nilai Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan psikologi pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas komunikasi guru-murid, menyusun strategi pengajaran berbasis fitrah anak, serta membentuk kurikulum yang responsif terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Artikel ini menawarkan novelty berupa pemetaan peran psikologi Islam sebagai kerangka utama—bukan sekadar pelengkap—dalam perancangan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter holistik. Dengan mengangkat fondasi historis dan aplikasi kontemporer, artikel ini menegaskan bahwa reposisi psikologi pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak dalam membangun generasi berakhlak dan visioner di tengah tantangan globalisasi nilai.

**Kata kunci:** *Psikologi Pendidikan Islam, Karakter Holistik, Kurikulum Berbasis Nilai, Nafs, Guru, Pendidikan Moral*

### Abstract

The identity crisis and moral degradation experienced by students in Indonesia are indicators of the failure of the education system in forming a complete character. So far, education has emphasized the cognitive aspect, while the affective and spiritual aspects are often neglected. This article highlights the importance of integrating Islamic educational psychology as a multidimensional approach in character education reform. This approach combines a deep understanding of the structure of the human soul according to Islam—including nafs (instinct), qalb (heart), ruh (spiritual soul), and 'aql (reason) with the normative foundations of the Qur'an and Hadith. The method used in this study is a literature review of works on Islamic psychology, Western educational psychology, and the contributions of national figures such as Zakiah Daradjat who have developed a conceptual framework of educational psychology based on Islamic values. The results of the study show that the application of Islamic educational psychology in learning practices can increase the effectiveness of teacher-student communication, develop teaching strategies based on children's nature, and form a curriculum that is responsive to the moral and spiritual development of students. This article offers something new in the form of mapping the role of Islamic psychology as the main framework—not just a complement—in designing an education system that is oriented towards holistic character formation. By highlighting historical foundations and contemporary applications, this article asserts that the repositioning of Islamic educational

psychology is an urgent need in building a generation with morals and vision amidst the challenges of globalization of values.

**Keywords:** *Islamic Educational Psychology, Holistic Character, Value-Based Curriculum, Nafs, Teachers, Moral Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen strategis dalam pembangunan peradaban suatu bangsa. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki integritas moral, kematangan spiritual, serta akhlak yang luhur. Pendidikan ideal dalam Islam berfungsi membentuk insan kamil—manusia yang paripurna dalam dimensi jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, keberadaan pendidikan karakter menjadi sangat vital. Pendidikan karakter bukan hanya pelengkap, melainkan fondasi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman secara bijak.

Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tujuan pendidikan yang diidealkan dengan kondisi karakter peserta didik di lapangan. Masalah-masalah seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kekerasan di lingkungan sekolah, degradasi sopan santun, hingga maraknya kasus plagiarisme dan korupsi di kalangan terdidik menjadi bukti nyata bahwa aspek karakter dan moral belum menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan kita. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan masih terlalu fokus pada penguasaan aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan spiritual belum dikelola secara optimal.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional seharusnya tampil sebagai pionir dalam membentuk karakter peserta didik yang seimbang antara akal dan hati. Namun pada kenyataannya, implementasi nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran sering kali bersifat formalitas dan tidak menyentuh aspek kejiwaan siswa secara mendalam. Ketidakhadiran pendekatan psikologis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadikan proses pembelajaran kehilangan ruh dan arah pembinaan karakter yang kokoh.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, psikologi pendidikan Islam hadir sebagai pendekatan alternatif sekaligus solutif. Psikologi pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari aspek kejiwaan manusia berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini tidak hanya membahas perkembangan jiwa dan perilaku secara umum, tetapi juga menekankan pentingnya tauhid, akhlak, dan fitrah manusia sebagai dasar utama dalam pendidikan. Dengan memahami struktur jiwa manusia menurut pandangan Islam—termasuk aspek nafs, qalb, ruh, dan aql—pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan hakikat dan potensi peserta didik.

Keunggulan pendekatan psikologi pendidikan Islam terletak pada sifatnya yang integral dan menyeluruh. Ia tidak hanya menekankan dimensi empiris dan rasional sebagaimana dalam psikologi Barat, tetapi juga memasukkan aspek spiritual yang menjadi inti dalam pendidikan Islam. Tokoh-tokoh seperti Zakiah Daradjat telah membuktikan bahwa pendekatan psikologi Islam mampu menyentuh aspek terdalam dalam diri peserta didik dan memberikan arah pembinaan yang tidak hanya ilmiah tetapi juga bernilai ibadah.

Namun, tantangan besar masih dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara luas di lembaga pendidikan formal. Kurangnya literasi dan pelatihan tentang psikologi pendidikan Islam di kalangan guru, minimnya referensi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan psikologis, serta masih kuatnya pengaruh paradigma sekuler dalam pendidikan menjadi hambatan yang perlu segera diatasi.

Berangkat dari latar belakang tersebut, makalah ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dasar psikologi pendidikan Islam, menelaah kedudukannya dalam sistem pendidikan, serta mengeksplorasi manfaat aplikatifnya bagi guru dalam membimbing, mengajar, dan membentuk karakter peserta didik secara holistik. Harapannya, tulisan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendorong reposisi psikologi pendidikan Islam sebagai fondasi

utama dalam pembentukan karakter dan perbaikan sistem pendidikan nasional yang lebih manusiawi, bermakna, dan sesuai dengan nilai-nilai ketauhidan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan normatif, yaitu untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis berbagai gagasan teoritik yang berkaitan dengan psikologi pendidikan Islam dan penerapannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi ilmiah yang relevan, antara lain: buku-buku tentang psikologi umum, psikologi pendidikan, dan psikologi pendidikan Islam; artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas teori serta implementasi psikologi dalam dunia pendidikan; karya tulis tokoh-tokoh Muslim seperti Zakiah Daradjat, Abuddin Nata, dan Hassan Langgung; serta sumber primer Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi landasan nilai dan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yakni melalui identifikasi dan telaah terhadap berbagai literatur yang relevan. Literatur yang diperoleh kemudian dikaji secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang konsep-konsep utama psikologi pendidikan Islam. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitik, yaitu menjelaskan isi dari literatur yang dikaji dan menganalisisnya untuk menemukan pola, keterkaitan gagasan, serta implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan tema-tema utama, membandingkan pandangan para ahli, serta menarik simpulan yang dapat memperkuat rumusan masalah dan tujuan penelitian secara teoritik maupun aplikatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Psikologi dan Psikologi Pendidikan Islam**

Psikologi, sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan proses mental, telah mengalami perkembangan yang luas dan multidisipliner. Dalam konteks pendidikan, psikologi mengambil bentuk cabang ilmu yang disebut psikologi pendidikan, yaitu kajian ilmiah tentang proses pembelajaran dan pengajaran serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Psikologi pendidikan Islam adalah turunan dari psikologi umum yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama. Dalam pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyeimbangkan aspek afektif dan spiritual. Maka, pembelajaran bukan hanya transmisi ilmu, melainkan pembentukan karakter dan moralitas peserta didik.

### **Kedudukan Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah**

Psikologi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, terutama dalam membentuk suasana belajar yang berlandaskan nilai-nilai ketauhidan dan akhlakul karimah. Ia memberikan panduan bagi guru dalam memahami latar belakang jiwa peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahapan perkembangan serta kebutuhan spiritual siswa.

Kedudukannya yang sentral menuntut agar setiap tenaga pendidik memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam untuk menciptakan pembelajaran yang holistik, menyentuh aspek lahiriah dan batiniah siswa.

### **Manfaat Psikologi Pendidikan Islam bagi Guru**

Psikologi pendidikan Islam memberikan manfaat luas bagi guru dalam melaksanakan peran mendidik secara profesional dan penuh empati. Beberapa manfaat penting antara lain:

- Memahami Tahap Perkembangan Jiwa Anak

Setiap tahap usia memiliki karakteristik perkembangan psikologis yang unik. Guru yang memahami hal ini dapat menyampaikan materi dan membimbing siswa sesuai kapasitas intelektual dan emosional mereka.

- **Mengenali Perbedaan Individu**  
Psikologi pendidikan membantu guru memahami keberagaman karakter, bakat, dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, guru mampu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- **Dasar dalam Penyusunan Kurikulum**  
Pemahaman psikologi sangat penting dalam menyusun kurikulum yang mampu menstimulasi semua aspek perkembangan siswa, baik intelektual, sosial, maupun spiritual.
- **Memilih Metode Pengajaran yang Efektif**  
Pendekatan psikologis dapat membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga kegiatan belajar lebih bermakna.
- **Membangun Hubungan Interpersonal yang Sehat**  
Psikologi pendidikan menjadi landasan dalam membangun interaksi guru dan siswa yang harmonis, penuh empati, dan saling menghargai.

### **Urgensi Pemahaman Gejala Kejiwaan Peserta Didik**

Dalam Islam, jiwa manusia dikenal dengan istilah *nafs*, *qalb*, *aql*, dan *ruh*. Keempat komponen ini membentuk kompleksitas struktur batin manusia. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami gejala kejiwaan peserta didik agar dapat mengarahkan potensi mereka secara optimal. Pemahaman ini akan membantu guru mengenali potensi unik dalam diri siswa dan memberi rangsangan yang tepat untuk mengaktifkan seluruh zona otak mereka—seperti zona emosi, logika, komunikasi, hingga memori. Jika tidak dirangsang dengan baik, maka sebagian besar potensi siswa bisa "tertidur".

### **Aspek Historis Psikologi Pendidikan**

#### **a. Sejarah Psikologi Pendidikan di Dunia Barat**

Psikologi modern bermula dari kajian filsafat, terutama pada masa Yunani Kuno melalui tokoh-tokoh seperti Plato dan Aristoteles. Peralihan psikologi menjadi disiplin ilmiah terjadi pada 1879 ketika Wilhelm Wundt mendirikan laboratorium psikologi pertama di Leipzig, Jerman.

Dalam dunia pendidikan, tokoh-tokoh seperti William James, John Dewey, dan E.L. Thorndike memberikan kontribusi penting:

- **William James:** Menekankan pentingnya memahami respon asli anak untuk menyusun materi ajar yang bermakna.
- **John Dewey:** Memperkenalkan konsep *child-centered education* di mana anak diposisikan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.
- **E.L. Thorndike:** Mempopulerkan teori koneksionisme dan proses belajar melalui trial and error.

#### **b. Sejarah Psikologi Pendidikan di Indonesia**

Perjalanan psikologi pendidikan di Indonesia berlangsung dalam beberapa fase:

- **Masa Pra-Kemerdekaan:** Pendidikan bercorak kolonial dan otoriter, minim pendekatan psikologis.
- **Awal Kemerdekaan – 1960-an:** Pendekatan ilmiah mulai masuk melalui Fakultas Psikologi UI dan tokoh seperti Slamet Imam Santoso.
- **Tahun 1970–1990-an:** Psikologi pendidikan menjadi bagian penting kurikulum LPTK dan membantu merancang strategi pembelajaran.
- **Tahun 2000 – Sekarang:** Psikologi pendidikan berkembang melalui pendekatan diferensiasi, kesehatan mental, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memahami karakter unik setiap peserta didik.

#### **c. Psikologi Pendidikan Islam di Indonesia**

Perkembangan psikologi pendidikan Islam tidak lepas dari peran Zakiah Daradjat, tokoh pelopor psikologi Islam di Indonesia. Ia menekankan pentingnya pendekatan religius dalam pendidikan dan terapi kejiwaan. Bagi Zakiah, pendidikan harus mendasarkan pada nilai-nilai wahyu, bukan semata hasil rasionalitas manusia. Pemikirannya mendorong integrasi antara psikologi dan agama dalam proses pendidikan, serta menjadikan spiritualitas sebagai pilar dalam perkembangan mental dan karakter siswa.

## **Penerapan Psikologi Pendidikan Islam dalam Konteks Pembelajaran Kontemporer**

Dalam era pembelajaran abad ke-21, penerapan psikologi pendidikan Islam menjadi sangat penting, terutama karena tantangan zaman yang semakin kompleks. Anak didik kini tidak hanya menghadapi persoalan akademik, tetapi juga sosial, emosional, dan spiritual yang lebih luas. Maka, integrasi pendekatan psikologi Islam dalam pembelajaran bertujuan menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara kejiwaan dan spiritual.

Pendekatan ini juga sejalan dengan misi pendidikan Islam: membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang memiliki keseimbangan antara akal, hati, dan perilaku. Dalam hal ini, psikologi pendidikan Islam mampu memberikan panduan konkret bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang bersifat humanis, komunikatif, dan spiritual.

## **Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Psikologi Islam**

Salah satu tantangan utama pendidikan saat ini adalah lemahnya karakter peserta didik, seperti rendahnya kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Hal ini disebabkan kurangnya pendekatan pembelajaran yang menyentuh dimensi batin peserta didik.

Psikologi pendidikan Islam, dengan landasan al-Qur'an dan hadis, memiliki perangkat ajaran untuk membentuk karakter luhur. Melalui prinsip-prinsip seperti *ikhlas*, *sabar*, *amanah*, dan *taqwa*, peserta didik dididik tidak hanya untuk "mengetahui", tetapi juga untuk "menjadi". Inilah yang membedakan pendidikan Islam dengan sistem sekuler yang lebih menekankan pada capaian kognitif semata.

## **Peran Guru sebagai Fasilitator Jiwa**

Guru dalam perspektif psikologi pendidikan Islam bukan hanya sebagai pengajar (mu'allim), tetapi juga sebagai pendidik (murabbi), pembimbing (mursyid), dan teladan (uswah hasanah). Seorang guru ideal tidak cukup menguasai materi, tetapi juga harus memahami keunikan psikologis masing-masing peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap psikologi pendidikan Islam, guru mampu membangun relasi pembelajaran yang sehat dan membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Ia juga dapat lebih bijak dalam merespons perilaku negatif siswa dengan pendekatan korektif yang lembut dan edukatif, bukan dengan cara represif.

## **Kurikulum sebagai Alat Pembentuk Jiwa**

Psikologi pendidikan Islam juga berperan dalam menyusun kurikulum yang bukan hanya memuat mata pelajaran, tetapi juga memperhatikan kebutuhan batin siswa. Kurikulum tidak boleh terjebak dalam rutinitas administratif, tetapi harus mampu menjadi wahana pembinaan jiwa dan moral siswa.

Dalam hal ini, psikologi pendidikan Islam mengajak para perancang kurikulum untuk menimbang aspek spiritual, emosi, dan nilai-nilai hidup dalam materi ajar. Kurikulum yang baik menurut perspektif ini adalah kurikulum yang mampu mengaktifkan seluruh potensi fitrah manusia, serta mendorongnya menjadi pribadi yang beriman, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab.

## **Implikasi terhadap Sistem Pendidikan Nasional**

Dengan menjadikan psikologi pendidikan Islam sebagai dasar dalam proses belajar mengajar, sistem pendidikan nasional akan lebih berorientasi pada pembentukan kepribadian yang utuh. Pendidikan tidak lagi sekadar berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pencapaian spiritual dan sosial. Penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam secara sistemik dalam kebijakan pendidikan akan berdampak pada:

- Perubahan paradigma guru dari penguasa kelas menjadi pembimbing jiwa
- Penyusunan kurikulum yang berorientasi nilai dan pembentukan karakter
- Peningkatan kualitas hubungan guru-siswa yang harmonis dan edukatif
- Penguatan sistem evaluasi yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual

## Tantangan dan Harapan

Meskipun manfaat psikologi pendidikan Islam sangat luas, implementasinya di dunia pendidikan masih menghadapi tantangan, seperti:

- Rendahnya literasi guru terhadap psikologi pendidikan Islam
- Kurangnya bahan ajar dan pelatihan yang terintegrasi dengan pendekatan Islam
- Sistem pendidikan yang masih berorientasi hasil, bukan proses

Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, diharapkan psikologi pendidikan Islam bisa menjadi solusi yang efektif dalam memperbaiki kualitas pendidikan nasional. Diperlukan sinergi antara akademisi, praktisi pendidikan, dan pemerintah dalam memperkuat pendekatan ini melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum islami, dan integrasi nilai-nilai psikologi Islam ke dalam seluruh komponen pendidikan.

## SIMPULAN

Psikologi Pendidikan Islam merupakan cabang ilmu yang berperan penting dalam membentuk sistem pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks tantangan modern, pendekatan ini menjadi solusi dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara emosional serta spiritual. Psikologi pendidikan Islam merupakan sintesis nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dengan pendekatan ilmiah psikologi modern, sehingga tetap relevan di era kini. Ia membahas perkembangan jiwa manusia, kecenderungan belajar anak, serta relasi guru dan peserta didik yang harmonis. Dalam praktiknya, guru dibimbing untuk memahami aspek psikologis siswa melalui konsep seperti nafs, qalb, ruh, dan 'aql agar mampu menyusun metode pembelajaran seimbang antara jasmani dan rohani. Tokoh seperti Zakiah Daradjat berperan penting dalam mengembangkan bidang ini di Indonesia. Keseluruhannya menunjukkan bahwa psikologi pendidikan Islam dapat menjadi jembatan antara ilmu dan iman serta memberi kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu terus dikembangkan melalui pelatihan guru, integrasi kurikulum, bahan ajar, dan dukungan kebijakan pendidikan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2018. *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: RajawaliPress.
- Adnan Achiruddin Saleh. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Akbar, Ilham, Rini Amelia, Arisa Wahyuni, Universitas Negeri, and Imam Bonjol. 2022. "The Role Of Islamic Educational Psychology In Child's Spiritual Development." *Journal of Islamic Education and Social Humanities* 2(3):131–42. doi.org/10.52366/edusoshum.v2i3.42
- Andi Parstowo, Suyadi, Sutrisno. 2021. *Pendidikan Islam Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Merdeka Belajar*. Jakarta: 2021
- Anshori, A. 2018. *Filsafat Hukum*. Yogyakarta: UGM Press.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joenundin, Ujam, and Dadang Sahroni. 2021. *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Paraktek*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Direktorat Jendral GTK Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ki Hajar Dewantara. 1936. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Taman Luhur Siswa.
- Maulana, Irwan, Syamsul Rizal Mz, and Azwar Anas. 2024. "The Role of School Principals in Improving the Quality of Learning." *Jurnal Edusci* 1(5):198–207. doi: 10.62885/edusci.v1i5.274.
- Musrifah, Musrifah, and Achmad Yusuf Amin. 2022. "The Concept of Mental Health and Mental Care: A Study of Zakiah Daradjat's Thoughts." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 171–84. doi: 10.53639/ijssr.v3i3.60.
- Nunzairina, Nunzairina. 2018. "Sejarah Pemikiran Psikologi Islam Zakiah Daradjat." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2(1):99. doi: 10.30829/j.v2i1.1793.
- Nurhidayah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Slamet Imam Santoso. 1983. *Psikologi Umum*. Jakarta: UI Press.

- Soedijarto. 1993. *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Grasindo.
- Suparman, Andi Sri Sultihah, Supriyadi, A. Darmawan Achmad, Syarifan Nurjan, Sunedi, Jony Muhandis, and Dian Aryogo Sutoyo. 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*.
- Syahrizal, Hasan, Iskandar, and Martinis Yamin. 2024. "Educational Psychology Perspective in Islamic Education Management." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):119–27. doi: 10.61104/ihsan.v2i1.128.
- Wantini. 2023. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UAD Press.
- Warsih, Idi, and Mirzon Daher. 2021. *Psikologi Suatu Pengantar*. Sumatera Selatan: Tunas Gemilang.